

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang harus dialami oleh manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi pada dirinya. Untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia harus diawali dengan pendidikan, apabila pendidikannya maju dan kuat kemungkinan besar akan terwujud sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan semangat belajar terhadap peserta didik, peningkatan proses belajar dan pembelajaran serta memajukan pendidikan pada umumnya.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Banyak cerita yang sering didengar bahwa anak yang nilainya hasil belajarnya jelek, kemudian terjadi banyak menyalahkan anak tersebut. Lebih parah lagi guru atau orang tuanya memberikan sebutan anak yang bodoh, bandel mbeling, nakal dan sebagainya. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha memperbaiki peserta didik agar ada perubahan sehingga menjadi anak yang baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tanggung jawab. Kecuali tugas mendidik, dia bertugas sebagai pengajar untuk mengajar dan membelajarkan murid.

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Menurut Soedjadi (dalam Gatot Muhsetyo, dkk. 2007:1.2) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika. Dalam pembelajaran matematika, seorang siswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu soal matematika menggunakan rumus, melainkan siswa dituntut untuk memahami makna suatu rumus. Apabila soalnya berupa soal cerita, siswa harus mampu memahami setiap kalimat dalam soal sehingga dapat memecahkan masalah dengan tepat. Banyak factor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Salah satunya yaitu metode pengajaran yang kurang sesuai dengan materi, kesempatan yang disediakan untuk mempelajari materi dan lingkungan

yang tidak mendukung siswa untuk belajar memahami materi pelajaran. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dalam pelajaran matematika terutama mengenai soal cerita. Kendala utama peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita adalah mereka mengalami kesulitan memahami makna bahasa dari kalimat yang digunakan karena adanya istilah matematika yang perlu diganti dengan bentuk lambang, misalnya jumlah, hasil kali, selisih, perbandingan, hasil bagi, dan lainnya. Ini terbukti dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang hanya 33,33%, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat 25,93%, kemampuan didalam kelompok 25,93% dan kemampuan menyimpulkan materi 18,52% serta hasil belajar siswa yang rendah yaitu 51,85%. Untuk itu perlu adanya jembatan yang dapat menghubungkan keilmuan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah dipahami. Oleh karena itu kita perlu mencari dan memilih metode pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami oleh siswa, menggugah semangat, menantang dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika.

Berdasarkan alasan-alasan yang disampaikan di atas maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengadakan penelitian berjudul “ Peningkatan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya pada siswa Kelas IV A SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun ajaran 2012/2013 “.

B. Pembatasan Masalah

Agar diperoleh suatu kedalaman pada penarikan kesimpulan maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Tutor sebaya.
3. Pemahaman konsep soal cerita matematika oleh siswa dibatasi pada pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dibuat rumusan masalah yang merupakan masalah utama pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap soal cerita pada mata pelajaran matematika?.
2. Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap soal cerita matematika?.

D. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan dalam kegiatan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

meningkatkan pemahaman konsep soal cerita matematika melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, terutama dapat meningkatkan pemahan konsep soal cerita mealui metode Tutor Sebaya di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta pada Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap soal cerita.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan Matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah dan menafsirkan solusinya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru untuk mengajarkan Soal Cerita Matematika menggunakan metode Tutor Sebaya.

- 2) Memberikan kesadaran bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang afektif di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.
- 2) Memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai latihan dalam menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep Soal Cerita Matematika dengan menggunakan metode tutor Sebaya.

e. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau penelitian yang relevan dalam penelitian. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian.